



## PERBEDAAN KEMAMPUAN SHOOTING PEMAIN DEPAN, TENGAH DAN BELAKANG SSB JUNIOR TANJUNGSARI KU-16

## DIFFERENCES IN FRONT, MIDDLE AND BACK SHOOTING ABILITY OF SSB JUNIOR TANJUNGSARI KU-16

Alfiah Rizqi Azizah <sup>1</sup>, Novan Prasetyo <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Prodi Pendidikan Olahraga, Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen, Indonesia  
Jl. Kutoarjo No.Km.05, Wonobojo, Jatisari, Kec. Kebumen, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah, Indonesia

Email : [alfiahumnu@gmail.com](mailto:alfiahumnu@gmail.com) , [Novanprasetyo09@gmail.com](mailto:Novanprasetyo09@gmail.com)

### ABSTRAK

Penempatan pemain dalam sepak bola hendaknya harus sesuai dengan kemampuan pemain yang mengisi posisinya. Untuk itu dengan mengetahui kemampuan masing-masing pemain, terutama *shooting*. Dengan begitu diharapkan dapat memberikan penempatan posisi yang pas sesuai dengan kemampuan pemainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan *shooting* antara pemain depan, tengah dan belakang SSB Junior Tanjungsari KU-16. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode survei dengan tes. Tes yang digunakan yaitu shooting ke sasaran yang berupa gawang. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa  $F_{hit} > F_{(v1,v2)}$  yaitu  $571,822 > 3.354131$  maka  $H_0$  ditolak, artinya ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan *shooting* pemain depan, tengah, dan belakang. Melihat hasil pengujian Anova dapat diuraikan bahwa kemampuan *shooting* pemain depan lebih baik karena seorang pemain depan mempunyai kesempatan paling banyak melakukan tembakan ke gawang selain itu pemain depan juga mempunyai tendang yang keras dan terarah karena pemain depan memiliki kesempatan yang paling banyak dari pada pemain tengah, dan belakang. Hasil analisis dan pengujian hipotesis, maka simpulan dari perhitungan yang telah dilakukan dengan hasil pemain depan mempunyai kemampuan *shooting* yang lebih baik dari pada pemain tengah dan belakang.

**Kata Kunci:** *Shooting, SSB, Junior*

### ABSTRACT

The placement of players in soccer should be in accordance with the abilities of the players who fill their positions. For that by knowing the abilities of each player, especially shooting. That way it is expected to provide the right positioning according to the abilities of the players. The purpose of this study was to determine the shooting ability of the front, middle and back players of SSB Junior Tanjungsari KU-16. The method used in this study is a survey method with a test. The test used is shooting at the target in the form of a goal. From these results it can be seen that  $F_{hit} > F_{(v1,v2)}$  i.e.  $571.822 > 3.354131$  then  $H_0$  is rejected, meaning that there is a significant difference between the shooting abilities of the front, middle and rear players. Seeing the results of the Anova test it can be described that the shooting abilities of the front players are better good because a forward player has the most opportunities to shoot at goal besides that the forward player also has a hard and directional tending because the forward player has the most opportunities than the midfielder, and the





back. The results of the analysis and testing of the hypothesis, the conclusion from the calculations that have been carried out with the results that the front players have better shooting abilities than the middle and back players.

**Keywords:** *Shooting, SSB, Junior*

## PENDAHULUAN

Sepakbola adalah suatu olahraga yang tidak asing lagi ditelinga kita. Semua orang suka dengan sepakbola. Baik orang tua, dewasa hingga anak-anak(Tegila, 2022). Tidak hanya kaum laki-laki saja yang gemar dengan olahraga ini, akan tetapi kaum hawa pun suka dengan olahraga yang satu ini. Sepak bola juga merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas orang, dan salah satunya penjaga gawang. Dalam permainan sepak bola ada berbagai teknik yang digunakan seperti Dribble, passing, control, shooting, dan heading.

*Shooting* adalah salah satu teknik yang memegang peranan penting. Karena tujuan dari shooting itu sendiri adalah untuk memasukkan bola ke gawang lawan dengan tujuan untuk memperoleh point untuk merubah keadaan atau yang sering disebut dengan skor(Fatmala, 2023). Dalam shooting, bagian tubuh yang banyak memegang peranan penting salah satunya adalah kaki. Dimana kekuatan tungkai merupakan salah satu yang memegang peranan yang penting dalam keberhasilan shooting bola ke gawang.

Dalam sepakbola terdapat berbagai pemain yang diantaranya ada penyerang (striker) atau pemain depan, gelandang

(midfielder) atau pemain tengah, pemain belakang (defender), dan penjaga gawang (goal keeper). Kemudian dari berbagai macam pemain penyerang terdiri atas penyerang kanan dan penyerang kiri, gelandang terdiri atas gelandang gelandang kanan, gelandang kiri dan gelandang tengah. Selain pemain penyerang dan pemain gelandang ada juga pemain belakang (defender) yang biasa disebut pemain bek (pertahanan) yang terdiri atas bek kanan, bek kiri dan bek tengah serta seorang penjaga gawang (goal keeper)(Haryadi et al., 2024)

Tiap-tiap pemain mempunyai fungsi yang berbeda-beda yaitu penyerang atau pemain depan berfungsi sebagai penyerang, oleh karena itu seorang pemain depan dituntut untuk dapat mencetak gol ke gawang lawan(Nulhadi & Herlina, 2016). Kemudian pemain tengah atau gelandang berfungsi sebagai pengumpan bola atau bisa juga gelandang bertugas membantu penyerang untuk memasukkan bola ke gawang. Selain itu, ada juga pemain belakang atau defender yang berfungsi menjaga pertahanan gawang dari serangan para lawan(Haryadi et al., 2024). Akan tetapi selain bertugas sebagai bertahan, pemain belakang atau yang lebih sering disebut bek juga dapat bertugas membantu



penyerangan. Oleh karena tiap pemain memiliki fungsi atau tugas masing-masing yang berbeda, tentunya hal tersebut berpengaruh kepada tendangan masing-masing pemain tergantung posisi yang dia miliki. Karena dalam permainan sepakbola terdapat posisi kanan dan posisi kiri yang harus ditempati oleh masing-masing pemain. Tentunya hal tersebut mempengaruhi tendangan yang dihasilkan dari tiap-tiap pemain tersebut. Tendangan yang diharapkan dari tiap-tiap pemain adalah tendangan yang keras dan mengarah ke gawang (shooting) karena tiap-tiap pemain memiliki kesempatan yang sama dalam memasukkan bola ke gawang lawan walaupun kesempatan seorang penyerang atau pemain depan lebih besar daripada pemain tengah dan pemain belakang(Fernando et al., 2021).

Sepakbola juga merupakan olahraga yang paling memasyarakat. Ini dibuktikan dengan semakin banyaknya masyarakat yang melakukan permainan sepakbola baik anak muda, orang dewasa hingga orang tua(Keliat & Helmi, 2018). Selain itu, semakin banyak nya sekolah-sekolah atau klub-klub sepakbola yang banyak didirikan. Dengan semakin banyaknya sekolah atau klub-klub sepakbola yang didirikan maka cabang olahraga berkembang diseluruh pelosok negeri. Peranan SSB dalam hal ini untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan masyarakat khususnya anak-anak pada usia produktif juga dapat

membentuk upaya pembinaan, pemantapan, dan pembentukan nilai-nilai kepribadian anak. SSB diarahkan untuk membina serta meningkatkan bakat, minat, dan keterampilan. Kegiatan ini diharapkan dapat memunculkan atlet berprestasi, karena prestasi tidak diciptakan dalam waktu yang singkat. SSB Junior adalah salah satu SSB yang ada di Kabupaten Kebumen yang intens melakukan pembinaan dari usia dini sampai senior(Aditya & Helmi, 2020). SSB Junior Tanjungsari yang sering mengikuti kegiatan turnamen adalah kategori Usia 16 tahun, namun sejauh ini pencapaiannya dikatakan belum sesuai harapan. Dalam hal ini muncul analisa komposisi pemain yang ideal sesuai dengan posisinya dan kemampuannya.

Oleh karena itu, dibutuhkan persiapan yang matang baik secara materi maupun spiritual untuk mendukung agar SSB dapat meningkatkan prestasi yang telah diukirnya. Salah satunya adalah kesiapan dari pemain itu sendiri. Tentunya mereka dituntut untuk memiliki skill yang baik. Dan salah satu skill yang dibutuhkan para pemain adalah tendangan keras dan terarah ke gawang yang sering disebut shooting. Shooting kearah gawang dibutuhkan untuk mencetak skor dari setiap pertandingan. Semakin banyak skor yang diperoleh maka akan semakin besar pula peluang kemenangan yang akan diperoleh oleh suatu tim.



Didalam susunan pemain tentunya terdiri dari berbagai posisi pemain, yaitu Pemain depan, pemain tengah, dan pemain belakang. Tiap – tiap pemain memiliki karakteristik tendangan yang berbeda-beda. Pemain depan atau penyerang cenderung memiliki tendangan yang keras dan terarah ke gawang, kemudian pemain tengah memiliki karakteristik tendangan pengumpan ke pada pemain depan dan memiliki tendangan yang akurat ke gawang dan sedangkan pemain belakang sendiri, sama halnya dengan pemain depan dan tengah tetapi yang di utamakan pemain belakang adalah *long pass*(Sistiasih et al., 2023). Dari berbagai karakteristik tendangan yang berbeda-beda dari tiap pemain itu sendiri tentunya hal tersebut akan mempengaruhi tendangan *shooting* pada saat pertandingan. Karena akan sangat merugikan sekali apabila terdapat kesalahan dari tendangan *shooting* yang berakibat fatal pada akhir dari pertandingan itu sendiri. maka peneliti hanya akan mengkaji dan mengetahui, apakah berbeda kemampuan *shooting* antara pemain depan, tengah dan belakang. Guna menyesuaikan kemampuan pemain pada posisi yang tepat.

**METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode survei dengan tes. Tes yang digunakan yaitu shooting ke sasaran yang berupa gawang, yaitu menembak bola ke gawang yang dibagi menjadi tiga

wilayah skor dengan jarak 11 meter (tendangan pinalti). Setiap pemain belakang, gelandang, dan depan melakukan 10 kali kesempatan menendang bola ke gawang. Adapun desain penelitiannya sebagai berikut:

Kemampuan <i>shooting</i>		
Pemain Depan	Pemain Tengah	Pemain Belakang
S1	S1	S1
S2	S2	S2
Sn	Sn	Sn

Keterangan:

S1 = *Shooting* ke 1

S2 = *Shooting* ke 2

Sn = *Shooting* ke n

Sebuah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang dipilih peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya(Sugiyono, 2013). Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi penelitian ini adalah peserta SSB Junior Tanjungsari KU-16. Sampel merupakan sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemain depan, pemain tengah dan pemain belakang SSB Junior Tanjungsari KU-16. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling atau sampel bertujuan.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam mengambil data yaitu tes menembak ke gawang





Untuk mengetahui validitasnya menggunakan validitas logis (*logical validity*). Instrumen dinyatakan memiliki validitas apabila instrumen tersebut telah di rancang dengan baik dan mengikuti teori dan ketentuan yang ada. Alasan menggunakan validitas logis dalam penelitian ini yaitu tes menembak ke gawang memang cocok untuk mengukur kemampuan *shooting* karena instrumen tersebut telah di uji validitasnya sebesar 0,769 dan reliabilitasnya sebesar 0,863. Sampel yang di dalam penelitian ini adalah pemain SSB Junior Tanjungsari KU-16. Disamping itu dalam penelitian ini tidak membuat tes yang baru, tetapi menggunakan tes yang sudah ada.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah survey dengan alat tes dan pengukuran. Metode yang digunakan adalah metode penelitian survey dengan tes keterampilan menendang bola ke gawang dengan jarak 11 meter (tendangan pinalti).

Setelah data diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang akan dilakukan. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan *shooting* pemain depan, tengah, dan belakang tersebut digunakan uji analisis varian ( anova)

Kemudian dengan menggunakan interval konfidensi (yang berdasar pada studentized range distribution) dapat

dianalisis apakah kedua rata – rata tersebut berbeda secara signifikan atau tidak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Data yang dihasilkan adalah data kuantitatif diperoleh dengan menggunakan teknik tes. Penilaian dijumlahkan kemudian diambil *mean*nya.

Table 1. Data Penelitian

Pengamatan	Kemampuan <i>Shooting</i>		
	Depan	Tengah	Belakang
1.	2.8	2.15	1.35
2.	2.6	1.75	1.35
3.	2.75	2.05	1.25
4.	2.75	2.05	1.3
5.	2.65	2.05	1.25
6.	2.8	1.85	1.3
7.	2.7	2	1.25
8.	2.8	2.05	1.35
9.	2.75	1.85	1.1
10.	2.6	1.95	1.2

Uji prasyarat dilakukan sebagai persyaratan uji anova yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah ketiga sampel dalam eksperimen homogen dan sebaran datanya normal. Apabila sebaran datanya normal maka dapat digunakan statistic parametrik untuk pengujiannya. Selain itu pengujian homogenitas sampel juga diperlukan untuk memastikan apakah sampel berasal dari populasi yang sama. Hasil analisis uji prasarat adalah sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*





test dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS. Hasil pengolahan data yang di peroleh adalah:

a. Normalitas Tendangan Pemain Depan

Dari hasil pengujian taraf signifikansi 5%,  $Sig \geq 0.05$  yaitu 0.569  $\geq 0.05$  maka  $H_0$  diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebaran data tendangan pemain depan berdistribusi normal.

b. Normalitas Tendangan Pemain Tengah

Dari hasil pengujian taraf signifikansi 5%,  $Sig \geq 0.05$  yaitu 0.671  $\geq 0.05$  maka  $H_0$  diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebaran data tendangan pemain depan berdistribusi normal.

c. Normalitas Tendangan Pemain

Belakang

Dari hasil pengujian taraf signifikansi 5%,  $Sig \geq 0.05$  yaitu 0.819  $\geq 0.05$  maka  $H_0$  diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebaran data tendangan pemain depan berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas menggunakan k buah ( $k \geq 2$ ) variansi populasi normal dilakukan dengan menggunakan uji Bartlet. Dari hasil pengujian pada taraf signifikansi 5% diketahui bahwa  $\chi_{hit}^2 \leq \chi_{tab}^2$ , yaitu  $4.364751 \leq 5.991465$  maka  $H_0$  diterima. Dari hasil tersebut dapat

disimpulkan bahwa data tersebut bersifat homogen.

Hasil analisis uji *Anova* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara ketiga variable tersebut. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa  $F_{hit} > F_{(v1,v2)}$  yaitu  $571,822 > 3.354131$  maka  $H_0$  ditolak, artinya ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan *shooting* pemain depan, tengah, dan belakang maka dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa ada perbedaan kemampuan shooting pemain depan, tengah, dan belakang. Kemudian dapat disimpulkan bahwa dari ketiga pemain tersebut, kemampuan *shooting* pemain depan yang memiliki tendangan yang paling baik daripada pemain tengah dan belakang.

Hasil analisis uji tukey untuk mencari dimana letak perbedaan variabel yang di uji (variabel 1 dengan variabel 2), (variabel 1 dengan variabel 3), dan (variabel 2 dengan variabel 3) tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Rangkuman hasil analisis uji *Tukey*

(i) Pemain	(j)	Sig
<b>Pemain</b>		
Depan		0,000
Tengah		0,000
Depan	Belakang	0,000
Tengah	Belakang	

a) Pemain depan dengan pemain tengah





Dari hasil pengujian taraf signifikansi  $0.05 > 0.000$  maka  $H_0$  ditolak artinya ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan *shooting* pemain depan dengan pemain tengah..

b) Pemain depan dengan pemain belakang

Dari hasil pengujian taraf signifikansi  $0.05 > 0.000$  maka  $H_0$  ditolak artinya ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan *shooting* pemain depan dengan pemain belakang.

c) Pemain tengah dengan pemain belakang

Dari hasil pengujian taraf signifikansi  $0.05 > 0.000$  maka  $H_0$  ditolak artinya ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan *shooting* pemain tengah dengan pemain belakang.

### Pembahasan

Dalam pengujian dengan Anova diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan *shooting* pemain depan, tengah, dan belakang (Rahman et al., 2023). Dengan melihat hasil pengujian Anova dapat diuraikan bahwa kemampuan *shooting* pemain depan lebih baik karena seorang pemain depan mempunyai kesempatan paling banyak melakukan tembakan ke gawang selain itu pemain depan juga mempunyai tendang yang keras dan terarah karena pemain depan memiliki kesempatan yang paling banyak daripada pemain tengah, dan belakang (Abdurrochim, 2016).

Pada pemain tengah memiliki kemampuan *shooting* lebih rendah dari

pemain depan karena pemain tengah cenderung sebagai pengumpan untuk pemain depan sehingga karakteristik tendangan dari pemain tengah cenderung akurat sebagai pengumpan untuk pemain depan (Budiman, 2017). Suatu gelandang berfungsi sebagai penyerang yang kuat, sementara dua gelandang lainnya sebagai pengjelajah yang tangguh dan setiap saat dapat mundur dan membantu pertahanan (Putra & Noviardila, 2024). Mereka lebih sering berlari ke sana ke mari dibandingkan dengan pemain lainnya, oleh karena itu harus mempunyai stamina yang lebih kuat.

Pada pemain belakang memiliki kemampuan *shooting* paling rendah dari pemain depan dan tengah karena pemain belakang cenderung bertahan dari serangan-serangan lawan oleh sebab itu pemain belakang kemampuan *shooting*nya paling rendah.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, maka simpulan dari perhitungan yang telah dilakukan adalah: ada perbedaan yang signifikan antara pemain depan, tengah, dan belakang terhadap kemampuan *shooting*, dimana pemain depan mempunyai kemampuan *shooting* yang lebih baik dari pada pemain tengah dan belakang.

### DAFTAR PUSTAKA





- Abdurrochim, M. (2016). Pengembangan model permainan bolatangan untuk anak usia sekolah dasar kelas atas. *Jurnal Keolahragaan*, 4(April), 60–73. <https://doi.org/10.21831/jk.v4i1.8136>
- Aditya, R., & Helmi, B. (2020). Optimalisasi Hasil Belajar Passing Dalam Permainan Sepak Bola Dengan Menggunakan Punggung Kaki Melalui Pendekatan Variasi Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Hasil ...*, August 2018, 659–665. <https://www.e-prosiding.um naw.ac.id/index.php/pene-litian/article/view/614>
- Budiman, rahmad dany. (2017). *Perbedaan Tingkat Kecepatan, Kelincahan Dan Menggiring Bola Antara Pemaindepan Dan Pemain Belakang Siswa U-16 Sekolah Sepak Bola (SSB) Baturetno Dalampermainan Sepak Bola*. 1–11. <file:///C:/Users/Asus/Downloads/7686-16927-1-SM.pdf>
- Fatmala, R. (2023). Analysis of Transfer Fees in the Player Transfer System towards the Indonesian Football Industry. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 4(02), 128–137. <https://doi.org/10.36418/jiss.v4i02.778>
- Fernando, A. I., Wibowo, R. A. T., & Rendra Agung Prabowo. (2021). Perbedaan Pengaruh Latihan Shooting Secara Continue Dan Interval Terhadap Kemampuan Shooting Kegawang Dalam Permainan Sepakbola Pada Atlet Putra Usia 10–12 Tahun Sekolah Sepakbola Soccer School Karanganyar Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Spirit*, 21(2), 101–112. <https://doi.org/doi.org/10.36728/jis.v24i1.3443>
- Haryadi, S., Husdarta, J. S., Komarudin, E., Sobarna, A., & Rizal, R. M. (2024). Hubungan Keseimbangan dan Kekuatan Otot Tungkai dengan Shooting Cabang Olahraga Sepak Bola. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 5670–5676. <https://doi.org/doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4707>
- Keliat, P., & Helmi, B. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Shooting Pada Permainan Sepak Bola Melalui Gaya Mengajar Inklusi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 6(2), 45–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.55081/jsbg.v6i2.472>
- Nulhadi, A., & Herlina. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran Shooting Sepakbola Melalui Permainan Menembakkan Bola ke Gawang Pada Siswa SDI Al-Kautsar Teluk Kodek. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1–23. <https://doi.org/doi.org/10.55681/nusra.v5i2.2710>



- Putra, A. W., & Noviardila, I. (2024). Hubungan Koordinasi Mata Kaki dan Percaya Diri Terhadap Akurasi Shooting Sepak Bola. *Jurnal Penjakora*, 11(April), 1–7. <https://doi.org/doi.org/10.23887/jurnalpenjakora.v11i1.76948>
- Rahman, D., Padli, P., Edmizal, E., Haryanto, J., & Tika, D. Y. (2023). Aktifitas fisik mahasiswa pada masa new normal. *Jurnal Patriot*, 5(1), 75–82. <https://doi.org/10.24036/patriot.v5i1.936>
- Sistiasih, V. S., Nyatara, S. D., Marganingrum, T., & Jariono, G. (2023). Sosialisasi Peraturan Resmi Bola Voli 2021 - 2024. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4, 2021–2024. <https://ejournal.utp.ac.id/index.php/JPF/article/view/2395>
- Sugiyono. (2013). *Pdf-Buku-Metode-Penelitian-Sugiyono*. Alfabeta, 2013.
- Tegila, M. R. (2022). Manajemen Pembinaan Olahraga Sepakbola. *Jurnal Ilmu Kesehatan Olahraga*, 3(2), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.53682/pj.v3i2.5182>